

SIKAP BAHASA DAN KESALAHAN EJAAN DALAM TEKS BERITA KARYA SISWA KELAS XI SMK INFORMATIKA SUMEDANG

Mutiara Hikmah Aprilia*, Dadang Gunadi, Avini Martini, Arip Budiman
Universitas Sebelas April, Sumedang, Indonesia

Info Artikel

Diterima 12/4/2026
Disetujui 28/4/2026
Dipublikasikan 30/4/2026

Kata kunci:

sikap Bahasa; kesalahan ejaan;
teks berita; EYD; pembelajaran
bahasa Indonesia

Keywords:

language attitude; spelling
errors; news text; Indonesian
spelling; Indonesian language
learning

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya kesalahan ejaan dalam teks berita siswa, terutama pada penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan kata depan. Kesalahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan penguasaan kaidah ejaan, tetapi juga diduga berhubungan dengan sikap bahasa siswa terhadap bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan sikap bahasa siswa, mengidentifikasi bentuk kesalahan ejaan dalam teks berita, serta menjelaskan kecenderungan hubungan antara sikap bahasa dan kesalahan ejaan pada siswa kelas XI SMK Informatika Sumedang Tahun Pelajaran 2024/2025. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan dukungan penghitungan frekuensi sederhana. Data dikumpulkan melalui angket sikap bahasa dan dokumen teks berita yang ditulis oleh 31 siswa. Sikap bahasa dianalisis berdasarkan tiga indikator, yaitu kesetiaan bahasa, kebanggaan bahasa, dan kesadaran terhadap norma bahasa, sedangkan kesalahan ejaan dianalisis berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) Edisi V. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap bahasa siswa berada pada kategori positif, terdiri atas enam siswa berkategori sangat baik dan 25 siswa berkategori baik. Dari 31 teks berita, ditemukan 24 teks yang memuat kesalahan ejaan dan tujuh teks tidak menunjukkan kesalahan pada aspek yang dianalisis. Jumlah keseluruhan kesalahan ejaan yang teridentifikasi sebanyak 71 kesalahan, dengan jumlah kesalahan tertinggi pada satu sampel sebanyak delapan kesalahan. Temuan ini menunjukkan adanya kecenderungan bahwa siswa dengan sikap bahasa yang lebih positif cenderung melakukan kesalahan ejaan lebih sedikit. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia perlu mengintegrasikan pembinaan sikap bahasa dengan latihan penulisan teks berita berbasis penyuntingan ejaan.

ABSTRACT

This study is motivated by the persistence of spelling errors in students' news texts, particularly in the use of capital letters, punctuation, and prepositions. These errors are not only related to students' mastery of spelling rules but are also presumed to be associated with their language attitudes toward Indonesian. This study aims to describe students' language attitudes, identify spelling errors in news texts, and explain the tendency of the relationship between language attitudes and spelling errors among eleventh-grade students of SMK Informatika Sumedang in the 2024/2025 academic year. This research employed a descriptive qualitative method supported by simple frequency calculation. Data were collected through a language attitude questionnaire and 31 student-written news texts. Language attitudes were analyzed based on three indicators: language loyalty, language pride, and awareness of language norms, while spelling errors were analyzed based on the fifth edition of the Indonesian Spelling System (EYD). The findings show that students' language attitudes were generally positive, consisting of six students in the very good category and 25 students in the good category. Of the 31 news texts, 24 contained spelling errors, while seven did not show errors in the analyzed aspects. A total of 71 spelling errors were identified, with the highest number in one sample reaching eight errors. These findings indicate a tendency that students with more positive language attitudes tend to make fewer spelling errors. Therefore, Indonesian language learning needs to integrate the development of language attitudes with editing-based news text writing exercises.



***Corresponding Author:**

Mutiara Hikmah Aprilia
Universitas Sebelas April
Jalan Angkrek Situ No 19 Sumedang
Email: mutiarahikmah097@gmail.com

1. PENDAHULUAN

PBahasa Indonesia memiliki kedudukan penting sebagai bahasa nasional, bahasa negara, dan sarana utama komunikasi akademik di lingkungan pendidikan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, peserta didik tidak hanya dituntut mampu memahami informasi, tetapi juga mampu menyampaikan gagasan secara tertulis dengan memperhatikan ketepatan isi, struktur, dan kaidah kebahasaan. Kemampuan menulis menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang kompleks karena melibatkan proses berpikir, pengorganisasian gagasan, pemilihan kata, penyusunan kalimat, dan kepatuhan terhadap ejaan.

Salah satu bentuk tulisan yang dipelajari siswa di sekolah menengah adalah teks berita. Teks berita menuntut siswa menyampaikan informasi faktual, aktual, jelas, dan objektif. Agar informasi dalam teks berita dapat diterima pembaca secara tepat, siswa harus menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah, termasuk ejaan. Ejaan berfungsi menjaga keteraturan bentuk tulis bahasa, membakukan penulisan kata, serta membantu pembaca memahami hubungan antarkata dan antarkalimat. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa menetapkan EYD Edisi V melalui Keputusan Kepala Badan Nomor 0424/I/BS.00.01/2022 sebagai pedoman penggunaan bahasa Indonesia tulis, meliputi pemakaian huruf, penulisan kata, tanda baca, dan unsur serapan.

Dalam praktik pembelajaran, kesalahan ejaan masih sering ditemukan pada teks berita siswa. Kesalahan tersebut tampak pada penggunaan huruf kapital, tanda baca, serta penulisan kata depan di dan ke yang sering tertukar dengan awalan di- dan ke-. Kesalahan ejaan dapat menyebabkan tulisan tampak kurang cermat, mengganggu kelancaran membaca, bahkan berpotensi mengubah atau mengaburkan makna. Dalam teks berita, ketepatan ejaan menjadi semakin penting karena berita seharusnya menyajikan informasi secara lugas, ringkas, dan dapat dipercaya.

Selain penguasaan kaidah, ketepatan penggunaan bahasa juga berkaitan dengan sikap bahasa. Sikap bahasa dalam kajian sociolinguistik merujuk pada penilaian, perasaan, dan kecenderungan perilaku seseorang terhadap suatu bahasa. Garvin dan Mathiot mengemukakan tiga ciri sikap bahasa positif, yaitu kesetiaan bahasa, kebanggaan bahasa, dan kesadaran akan norma bahasa. Ketiga ciri tersebut berkaitan langsung dengan perilaku berbahasa siswa: siswa yang setia dan bangga terhadap bahasa Indonesia cenderung menghargai penggunaannya, sedangkan siswa yang memiliki kesadaran norma bahasa cenderung lebih teliti mengikuti kaidah ejaan.

Penelitian mengenai sikap bahasa penting dilakukan karena pembelajaran bahasa tidak hanya menasar aspek keterampilan, tetapi juga pembentukan karakter berbahasa. Siswa yang memiliki sikap positif terhadap bahasa Indonesia diharapkan tidak sekadar mampu menulis, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk menulis secara cermat. Dalam konteks Kurikulum Merdeka Fase F, peserta didik diarahkan untuk menulis gagasan, pikiran, pandangan, dan pengetahuan untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada hubungan sikap bahasa dengan kesalahan ejaan dalam teks berita siswa kelas XI SMK Informatika Sumedang Tahun Pelajaran 2024/2025. Permasalahan yang dikaji meliputi: (1) bagaimana sikap bahasa siswa terhadap bahasa Indonesia; (2) bentuk kesalahan ejaan apa saja yang muncul dalam teks berita siswa; dan (3) bagaimana kecenderungan hubungan antara sikap bahasa siswa dan jumlah kesalahan ejaan dalam teks berita. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam merancang pembelajaran menulis teks berita yang tidak hanya menekankan produk tulisan, tetapi juga membina sikap positif terhadap bahasa Indonesia.

Sikap Bahasa

Sikap bahasa merupakan kecenderungan psikologis seseorang dalam menilai, menerima, menolak, mempertahankan, atau menggunakan bahasa tertentu dalam kehidupan sosial. Dalam kajian sosiolinguistik, sikap bahasa tidak hanya dipahami sebagai pendapat terhadap bahasa, tetapi juga sebagai kecenderungan perilaku yang memengaruhi pilihan bahasa, ketepatan penggunaan bahasa, dan kepatuhan terhadap norma kebahasaan. Baker (1992) menjelaskan bahwa sikap bahasa berkaitan dengan penilaian, perasaan, dan kesiapan seseorang untuk bertindak terhadap suatu bahasa. Oleh karena itu, sikap bahasa dapat menjadi faktor penting dalam menentukan bagaimana penutur menggunakan bahasa dalam konteks komunikasi tertentu.

Dalam konteks bahasa Indonesia, sikap bahasa yang positif tampak melalui kesediaan menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar, kebanggaan menjadikan bahasa Indonesia sebagai identitas, serta kesadaran untuk mematuhi norma kebahasaan. Garvin dan Mathiot merumuskan tiga indikator utama sikap bahasa positif, yaitu kesetiaan bahasa (*language loyalty*), kebanggaan bahasa (*language pride*), dan kesadaran akan norma bahasa (*awareness of the norm*). Ketiga indikator tersebut banyak digunakan dalam penelitian sosiolinguistik karena dapat menjelaskan sejauh mana seseorang memiliki komitmen terhadap bahasa yang digunakan. Penelitian Mahmudin (2025), misalnya, menggunakan tiga indikator Garvin dan Mathiot untuk melihat pengaruh sikap bahasa terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa SMA/ sederajat, sehingga menunjukkan bahwa sikap bahasa memiliki relevansi dengan kemampuan berbahasa tulis siswa.

Kesetiaan bahasa menunjukkan dorongan untuk mempertahankan dan menggunakan bahasa Indonesia secara konsisten dalam berbagai situasi komunikasi yang sesuai. Kebanggaan bahasa berkaitan dengan penghargaan terhadap bahasa Indonesia sebagai lambang identitas, persatuan, dan alat komunikasi akademik. Adapun kesadaran akan norma bahasa berkaitan dengan keinginan menggunakan bahasa sesuai kaidah, termasuk ejaan, pilihan kata, dan struktur kalimat. Sikap bahasa yang positif penting dalam pembelajaran karena dapat mendorong siswa lebih teliti, bertanggung jawab, dan sadar terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam tulisan. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian tentang sikap bahasa yang menunjukkan bahwa loyalitas, kebanggaan, dan kesadaran norma merupakan aspek penting dalam pemertahanan serta penggunaan bahasa secara tepat.

Dengan demikian, sikap bahasa dalam penelitian ini dipahami sebagai kecenderungan siswa dalam memandang dan menggunakan bahasa Indonesia, khususnya dalam kegiatan menulis teks berita. Sikap positif terhadap bahasa Indonesia diduga dapat mendorong siswa lebih memperhatikan kaidah penulisan, termasuk penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan kata depan. Sebaliknya, sikap bahasa yang kurang kuat dapat berimplikasi pada rendahnya perhatian terhadap ketepatan ejaan dan kaidah kebahasaan dalam tulisan.

Kesalahan Ejaan

Kesalahan ejaan merupakan penyimpangan penggunaan kaidah tulis bahasa Indonesia yang meliputi pemakaian huruf, penulisan kata, penggunaan tanda baca, dan penulisan unsur serapan. Dalam bahasa tulis, ejaan memiliki fungsi penting karena membantu pembaca memahami informasi secara jelas, tepat, dan tidak menimbulkan ambiguitas. Paramitha (2021) menegaskan bahwa ketepatan ejaan dalam tulisan penting untuk menghindari kesalahpahaman antara penulis dan pembaca. Oleh karena itu, penguasaan ejaan bukan sekadar persoalan teknis, tetapi juga bagian dari kemampuan berkomunikasi secara tertulis.

Dalam pembelajaran menulis, kesalahan ejaan sering muncul karena siswa belum sepenuhnya memahami atau membiasakan diri menggunakan kaidah tulis bahasa Indonesia. Citrawati (2021) menemukan bahwa kesalahan ejaan yang sering muncul dalam karya ilmiah mahasiswa meliputi penggunaan huruf kapital, penulisan *di-* sebagai awalan atau kata depan, penggunaan tanda baca, dan penulisan unsur serapan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kesalahan ejaan bukan hanya terjadi pada siswa sekolah, tetapi juga masih ditemukan pada jenjang pendidikan tinggi.

Dalam penelitian ini, kesalahan ejaan dibatasi pada tiga aspek yang paling banyak muncul dalam teks berita siswa, yaitu penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan kata depan. Penggunaan huruf kapital diperlukan pada awal kalimat, unsur nama diri, nama tempat, nama lembaga, gelar tertentu, dan unsur lain sesuai pedoman ejaan. Kesalahan huruf kapital dapat muncul ketika siswa menulis kata umum dengan huruf kapital secara tidak tepat atau sebaliknya tidak menggunakan huruf kapital pada nama diri dan awal kalimat. Penelitian lain tentang kesalahan ejaan juga menunjukkan bahwa penggunaan huruf kapital merupakan salah satu bentuk kesalahan yang dominan dalam tulisan siswa maupun mahasiswa.

Penggunaan tanda baca berfungsi menandai batas satuan bahasa, jeda, hubungan antarklausa, serta intonasi dalam bahasa tulis. Kesalahan tanda baca dapat menyebabkan struktur kalimat menjadi kabur dan informasi sulit dipahami. Sementara itu, penulisan kata depan *di*, *ke*, dan *dari* harus dipisahkan dari kata yang mengikutinya apabila menyatakan tempat atau arah. Kaidah ini berbeda dari awalan *di-* yang ditulis serangkai dengan kata kerja pasif. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2022) melalui Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan Edisi V menegaskan bahwa pedoman ejaan menjadi acuan resmi dalam penggunaan bahasa Indonesia tulis, termasuk pemakaian huruf, penulisan kata, dan tanda baca.

Dengan demikian, analisis kesalahan ejaan dalam teks berita siswa penting dilakukan untuk mengetahui aspek kebahasaan yang masih perlu diperbaiki. Kesalahan ejaan tidak hanya menunjukkan kurangnya penguasaan kaidah tulis, tetapi juga dapat mencerminkan rendahnya ketelitian dalam menulis. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, temuan kesalahan ejaan dapat dimanfaatkan guru sebagai dasar perbaikan strategi pembelajaran menulis, terutama dalam membiasakan siswa menggunakan bahasa Indonesia secara cermat dan sesuai kaidah.

Teks Berita

Teks berita adalah teks yang menyajikan informasi faktual mengenai suatu peristiwa yang penting, aktual, dan layak diketahui pembaca. Berita yang baik harus disusun berdasarkan fakta, bukan opini pribadi, serta memuat informasi yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penulisan berita, unsur 5W + 1H: *what*, *who*, *when*, *where*, *why*, dan *how*, menjadi dasar penting agar informasi yang disampaikan lengkap dan mudah dipahami. Atila, Novia Putri, dan Mega Putri (2024) menegaskan bahwa penggunaan unsur pertanyaan *wh-* dalam penulisan berita membantu penulis menyajikan informasi secara lebih terarah dan lengkap.

Struktur teks berita umumnya terdiri atas judul, teras berita, dan tubuh berita. Judul berfungsi menarik perhatian pembaca dan mencerminkan inti peristiwa. Teras berita berisi informasi pokok yang menjawab unsur utama berita, sedangkan tubuh berita memuat uraian lebih lengkap mengenai latar, kronologi, kutipan narasumber, dan informasi pendukung. Dalam konteks pembelajaran, menulis teks berita melatih siswa menyampaikan informasi berdasarkan fakta, memilih data yang relevan, menyusun gagasan secara objektif, serta menggunakan bahasa yang lugas dan komunikatif.

Bahasa dalam teks berita harus jelas, hemat, objektif, dan sesuai kaidah. Ketepatan bahasa menjadi penting karena berita bertujuan menyampaikan informasi kepada pembaca secara cepat dan akurat. Laode (2020) menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks berita berkaitan dengan kemampuan mereka menyusun informasi berdasarkan unsur berita secara sistematis. Dengan demikian, pembelajaran menulis teks berita tidak hanya menekankan kelengkapan isi, tetapi juga ketepatan bahasa yang digunakan.

Penguasaan ejaan menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari keterampilan menulis berita. Kesalahan penggunaan huruf kapital, tanda baca, atau kata depan dapat mengganggu keterbacaan, menurunkan ketepatan informasi, bahkan memengaruhi kredibilitas tulisan siswa. Oleh karena itu, analisis hubungan antara sikap bahasa dan kesalahan ejaan dalam teks berita penting dilakukan karena dapat menunjukkan sejauh mana kesadaran siswa terhadap bahasa Indonesia berpengaruh terhadap kecermatan mereka dalam menulis. Dengan pembelajaran yang terarah, teks berita dapat menjadi media efektif untuk melatih siswa menulis secara faktual, objektif, cermat, dan sesuai kaidah bahasa Indonesia.

2. METODE

MPenelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan dukungan penghitungan frekuensi sederhana. Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan menggambarkan sikap bahasa siswa, mengidentifikasi bentuk kesalahan ejaan, serta menjelaskan kecenderungan hubungan antara kedua variabel berdasarkan data yang terkumpul. Penelitian tidak diarahkan untuk menguji korelasi inferensial secara statistik, melainkan untuk membaca pola hubungan secara deskriptif.

Sumber data penelitian adalah siswa kelas XI SMK Informatika Sumedang Tahun Pelajaran 2024/2025. Sampel penelitian berjumlah 31 siswa. Data sikap bahasa diperoleh melalui angket sikap bahasa yang disusun berdasarkan tiga indikator: kesetiaan bahasa, kebanggaan bahasa, dan kesadaran akan norma bahasa. Data kesalahan ejaan diperoleh dari dokumen teks berita yang ditulis siswa secara individu.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, penugasan menulis teks berita, dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengetahui sikap bahasa siswa terhadap bahasa Indonesia. Penugasan menulis digunakan untuk memperoleh teks berita sebagai objek analisis ejaan. Dokumentasi digunakan untuk menghimpun, mengodekan, dan menyimpan data tulisan siswa agar proses analisis dapat dilakukan secara sistematis.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, hasil angket diberi skor dan diklasifikasikan ke dalam kategori sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan sangat kurang baik. Kedua, teks berita siswa dibaca secara cermat untuk mengidentifikasi kesalahan penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan kata depan berdasarkan EYD Edisi V. Ketiga, jumlah kesalahan ejaan pada setiap sampel dihitung dan dibandingkan dengan kategori sikap bahasa siswa. Keempat, hasil analisis disajikan dalam tabel dan dijelaskan secara deskriptif untuk melihat kecenderungan hubungan antara sikap bahasa dan kesalahan ejaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Hasil penelitian diperoleh dari dua jenis data, yaitu angket sikap bahasa dan teks berita siswa. Angket digunakan untuk mengetahui kecenderungan sikap bahasa siswa terhadap

bahasa Indonesia, sedangkan teks berita dianalisis untuk menemukan kesalahan ejaan pada aspek huruf kapital, tanda baca, dan kata depan.

Tabel 1. Rekapitulasi Sikap Bahasa Siswa

Kategori Sikap Bahasa	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Baik	72-88	6	19,35%
Baik	54-71	25	80,65%
Cukup Baik	36-53	0	0%
Kurang Baik	18-35	0	0%
Sangat Kurang Baik	0-17	0	0%
Total		31	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh siswa memiliki sikap bahasa positif terhadap bahasa Indonesia. Sebanyak enam siswa berada pada kategori sangat baik dan 25 siswa berada pada kategori baik. Tidak ditemukan siswa dengan kategori cukup baik, kurang baik, atau sangat kurang baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa secara umum memiliki kesetiaan, kebanggaan, dan kesadaran norma bahasa yang relatif baik.

Tabel 2. Rekapitulasi Kesalahan Ejaan dalam Teks Berita Siswa

Aspek Analisis	Temuan Utama
Jumlah teks berita yang dianalisis	31 teks
Teks yang memuat kesalahan ejaan	24 teks
Teks tanpa kesalahan pada aspek yang dianalisis	7 teks
Jumlah keseluruhan kesalahan ejaan	71 kesalahan
Jumlah kesalahan tertinggi pada satu sampel	8 kesalahan
Jenis kesalahan yang dianalisis	Huruf kapital, tanda baca, dan kata depan

Berdasarkan Tabel 2, dari 31 teks berita yang dianalisis, terdapat 24 teks yang masih memuat kesalahan ejaan. Tujuh teks lainnya tidak menunjukkan kesalahan pada aspek yang dianalisis. Jumlah keseluruhan kesalahan yang teridentifikasi sebanyak 71 kesalahan. Kesalahan tersebut meliputi penggunaan huruf kapital yang tidak tepat, tanda baca yang belum sesuai, serta kekeliruan penulisan kata depan dan awalan.

Tabel 3. Kecenderungan Hubungan Sikap Bahasa dan Kesalahan Ejaan

Kategori Sikap Bahasa	Jumlah Siswa	Kecenderungan Kesalahan Ejaan
Sangat Baik	6	Sebagian besar sangat sedikit atau tidak menunjukkan kesalahan pada aspek yang dianalisis
Baik	25	Kesalahan lebih bervariasi; beberapa siswa masih melakukan 1-8 kesalahan
Total	31	Semakin tinggi sikap bahasa, semakin rendah kecenderungan kesalahan ejaan

Tabel 3 memperlihatkan adanya kecenderungan hubungan antara sikap bahasa dan kesalahan ejaan. Siswa yang berada pada kategori sikap bahasa sangat baik cenderung menghasilkan teks dengan kesalahan ejaan yang lebih sedikit. Sebaliknya, pada kategori baik, jumlah kesalahan lebih bervariasi. Temuan ini tidak dimaknai sebagai korelasi statistik inferensial, melainkan sebagai kecenderungan deskriptif berdasarkan data yang tersedia.

3.2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap bahasa siswa kelas XI SMK Informatika Sumedang berada pada kategori positif. Kondisi ini menjadi modal penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena sikap bahasa berkaitan dengan kesediaan siswa menggunakan bahasa secara cermat. Kesetiaan bahasa mendorong siswa untuk mempertahankan penggunaan bahasa Indonesia dalam konteks akademik. Kebanggaan bahasa mendorong siswa memandang bahasa Indonesia sebagai identitas yang bernilai. Adapun kesadaran norma bahasa mendorong siswa mematuhi kaidah kebahasaan, termasuk ejaan.

Meskipun sikap bahasa siswa secara umum positif, kesalahan ejaan masih ditemukan dalam teks berita. Hal ini menunjukkan bahwa sikap positif belum selalu berbanding lurus dengan keterampilan teknis menggunakan ejaan. Siswa mungkin memiliki pandangan yang baik terhadap bahasa Indonesia, tetapi belum sepenuhnya menguasai kaidah penulisan atau belum terbiasa menyunting tulisannya sebelum dikumpulkan. Dengan demikian, pembelajaran perlu menghubungkan dimensi afektif berupa sikap bahasa dengan latihan praktis berupa penyuntingan dan perbaikan teks.

Kesalahan huruf kapital tampak pada penulisan nama tempat, nama lembaga, awal kalimat, dan kata umum. Misalnya, dalam kalimat “Gubernur juga meresmikan proyek perbaikan jalan desa dan sistem irigasi untuk mendukung perekonomian warga. proyek ini dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat”, kata “proyek” pada awal kalimat kedua seharusnya ditulis “Proyek”. Kesalahan semacam ini menunjukkan bahwa siswa belum konsisten menerapkan aturan huruf kapital pada awal kalimat.

Kesalahan tanda baca juga ditemukan pada beberapa teks, terutama penggunaan titik, koma, dan tanda petik. Tanda baca berperan penting dalam membangun struktur informasi dalam teks berita. Ketiadaan tanda baca yang tepat dapat menyebabkan kalimat menjadi terlalu panjang, kurang jelas, atau menimbulkan jeda baca yang tidak sesuai. Dalam teks berita, tanda baca harus digunakan secara efektif agar informasi dapat dipahami dengan cepat oleh pembaca.

Kesalahan kata depan banyak berkaitan dengan penulisan di dan ke. Dalam bahasa Indonesia, kata depan di dan ke ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya apabila menunjukkan tempat atau arah, seperti di sekolah dan ke rumah. Sebaliknya, awalan di-ditulis serangkai dengan kata kerja pasif, seperti ditulis, dibaca, dan disampaikan. Kesalahan seperti “di duga” atau “di evakuasi” menunjukkan bahwa siswa masih mencampuradukkan fungsi di sebagai kata depan dan di- sebagai awalan.

Kecenderungan hubungan antara sikap bahasa dan kesalahan ejaan tampak dari data bahwa siswa dengan kategori sikap bahasa sangat baik cenderung memiliki kesalahan lebih sedikit. Hal ini selaras dengan konsep kesadaran norma bahasa yang menekankan kecermatan dan kesantunan dalam menggunakan bahasa. Siswa yang sadar terhadap norma bahasa lebih mungkin memeriksa kembali tulisannya, memperhatikan aturan ejaan, dan menghindari penulisan yang tidak baku.

Namun, hubungan tersebut perlu dibaca secara hati-hati. Penelitian ini belum menggunakan uji korelasi statistik seperti Pearson atau Spearman karena data yang disajikan difokuskan pada kecenderungan deskriptif. Oleh sebab itu, temuan ini lebih tepat dimaknai sebagai indikasi bahwa pembinaan sikap bahasa dapat mendukung peningkatan ketepatan ejaan, bukan sebagai bukti hubungan sebab-akibat yang kuat. Untuk memperoleh pembuktian yang lebih meyakinkan, penelitian berikutnya dapat menggunakan instrumen kuantitatif yang lebih lengkap dan uji korelasi inferensial.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, temuan ini memiliki implikasi penting. Guru tidak cukup hanya menjelaskan aturan ejaan secara terpisah, tetapi perlu mengintegrasikannya dalam kegiatan menulis dan menyunting teks berita. Siswa dapat diberi latihan menulis berita, menukar tulisan dengan teman, mengidentifikasi kesalahan ejaan, lalu memperbaikinya berdasarkan pedoman EYD. Kegiatan ini tidak hanya melatih keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Dengan demikian, sikap bahasa dan keterampilan ejaan perlu dipahami sebagai dua aspek yang saling mendukung. Sikap bahasa positif menjadi dasar afektif yang mendorong kepedulian terhadap bahasa, sedangkan penguasaan ejaan menjadi keterampilan praktis yang mewujudkan kepedulian tersebut dalam tulisan. Dalam konteks teks berita, keduanya berkontribusi pada kualitas informasi yang akurat, jelas, dan layak dibaca.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sikap bahasa siswa kelas XI SMK Informatika Sumedang Tahun Pelajaran 2024/2025 terhadap bahasa Indonesia berada pada kategori positif. Sebanyak enam siswa memiliki sikap bahasa sangat baik dan 25 siswa memiliki sikap bahasa baik. Sikap tersebut mencakup kesetiaan bahasa, kebanggaan bahasa, dan kesadaran terhadap norma bahasa.

Kesalahan ejaan dalam teks berita siswa ditemukan pada penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan kata depan. Dari 31 teks berita yang dianalisis, 24 teks memuat kesalahan ejaan, sedangkan tujuh teks tidak menunjukkan kesalahan pada aspek yang dianalisis. Jumlah keseluruhan kesalahan ejaan yang teridentifikasi sebanyak 71 kesalahan, dengan jumlah kesalahan tertinggi pada satu sampel sebanyak delapan kesalahan.

Temuan penelitian menunjukkan adanya kecenderungan hubungan antara sikap bahasa dan kesalahan ejaan. Siswa dengan sikap bahasa yang lebih positif cenderung melakukan kesalahan ejaan lebih sedikit. Meskipun demikian, hubungan tersebut bersifat deskriptif karena penelitian ini belum menggunakan uji korelasi inferensial. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia perlu mengintegrasikan pembinaan sikap bahasa dengan latihan menulis dan menyunting teks berita berdasarkan EYD agar siswa tidak hanya bangga menggunakan bahasa Indonesia, tetapi juga mampu menggunakannya secara cermat dan bertanggung jawab

REFERENSI

- Assegaff, D. H. (1991). *Jurnalistik masa kini: Pengantar ke praktik kewartawanan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Autila, R., Novia Putri, Y., & Mega Putri, D. (2024). The responses to Wh-questions in the journalism course of students at Universitas PGRI Sumatera Barat.

Communications in Humanities and Social Sciences, 3(1).
<https://doi.org/10.38043/commusty.v3i1.5054>

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2022). Keputusan Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Nomor 0424/I/BS.00.01/2022 tentang Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Baker, C. (1992). *Attitudes and language*. Multilingual Matters.
- Chaer, A. (2010). Bahasa jurnalistik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2014). Sosiolinguistik: Perkenalan awal. Jakarta: Rineka Cipta.
- Citrawati, T. (2021). Spelling errors in student scientific works. *Widyagogik: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*.
- Corder, S. P. (1967). The significance of learners' errors. *International Review of Applied Linguistics in Language Teaching*, 5(4), 161-170.
- Garrett, P. (2010). *Attitudes to language*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Garvin, P. L., & Mathiot, M. (1968). The urbanization of the Guarani language: A problem in language and culture. Dalam J. A. Fishman (Ed.), *Readings in the sociology of language* (hlm. 365-374). The Hague: Mouton.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase F*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mahmudin, D. (2025). Pengaruh sikap bahasa terhadap kemampuan menulis teks eksposisi. *Diksatrasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Mutmainah, S. (2019). *Bahasa Indonesia untuk perguruan tinggi*. Malang: Literasi Nusantara.
- Paramitha, I. (2021). An analysis of students' spelling errors in writing at the 8th grade. *FOSTER: Journal of English Language Teaching*.
- Romli, A. S. M. (2016). *Jurnalistik praktis untuk pemula*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saputra, A. (2022). Description of error use of Indonesian spelling in stories written by students. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 19-30.
<https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.19-30.2022>
- Saragi, D. M. (2024). Sikap bahasa pedagang bersuku Batak Toba terhadap bahasa Batak Toba di Pasar Senen Jakarta Pusat. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(3), 5001-5015.
- Semi, M. A. (1995). *Teknik penulisan berita, feature, dan artikel*. Bandung: Angkasa.
- Setyawati, N. (2010). *Analisis kesalahan berbahasa Indonesia: Teori dan praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Siregar, B. U. (1998). *Pemertahanan bahasa dan sikap bahasa*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Tarigan, H. G. (1986). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.